

**“PEDOMAN INOVASI “GEMA CINTA REMATRI”
UNTUK PERLINDUNGAN KHUSUS TERHADAP ANEMIA
PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA
UPT PUSKESMAS KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG**



**UPT PUSKESMAS KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG
2025**

DAFTARISI

I. LATARBELAKANG	3
II. DEFENISI OPERASIONAL	6
III. LANGKAH _LANGKAH PROSES PEMBUATAN INOVASI.....	8
IV. PRODUK INOVASI YANG DIHASILKAN	11
V. SASARAN.....	14
VI. PROSEDUR PEMBUATAN INOVASI	15
LAMPIRAN	

I. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menghadapi tiga masalah gizi (triple burden) yaitu kekurangan gizi (stunting dan wasting), kelebihan gizi (overweight dan obesitas) dan kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada setiap tingkatan umur yaitu : kelompok umur 0 - 4 tahun sebesar 23,8%, kelompok umur 5-14 tahun sebesar 16,3%, 15,5% pada kelompok umur 15-24 tahun, 21,2 % pada kelompok ibu hamil dan 8 - 44 % pada kelompok umur lansia (SKI, 2023).

Kebijakan integrasi pelayanan kesehatan primer melalui direktorat tata kelola kesehatan masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia disebutkan bahwasanya anemia termasuk salah satu dari 14 skrining penyakit prioritas, yang mana anemia menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di setiap sasaran usia, khususnya usia remaja yang juga menjadi fokus transformasi sistem kesehatan pada layanan primer (Kemenkes RI, 2024).

Undang-undang nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan dan Peraturan Presiden No 72 tahun 2021 menyebutkan sasaran kelompok prioritas atau kelompok rawan yaitu: penurunan stunting, kelompok ibu hamil dan remaja putri. Anemia merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di kalangan remaja, sekitar 40% remaja di seluruh dunia menderita anemia, dengan prevalensi lebih tinggi pada remaja putri akibat faktor biologis seperti menstruasi dan pertumbuhan pesat yang meningkatkan kebutuhan zat besi (WHO, 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan sebanyak 1 dari 2 ibu hamil mengalami anemia dan sebanyak 3 - 4 dari 10 remaja putri mengalami anemia, dengan kasus tertinggi pada kelompok usia 15–24 tahun. Pencegahan anemia pada remaja putri sangat penting karena anemia dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan memengaruhi kualitas hidup pada tahapan siklus kehidupan berikutnya terutama pada rentan usia produktif . untuk itu diperlukan upaya pencegahan yang secara teori five level prevention menurut Leavel dan Clark meliputi lima tahap pencegahan penyakit terdiri dari : promosi kesehatan, perlindungan khusus, diagnosis dini atau skrining, pengobatan yang tepat, pembatasan kecacatan, dan rehabilitasi.

Pencegahan anemia harus dimulai dari masa remaja dikarenakan untuk memberikan perlindungan khusus terutama pada remaja putri yang mengalami anemia karena dapat menyebabkan penurunan imunitas, penurunan konsentrasi, penurunan prestasi belajar, dan

penurunan produktivitas. Anemia juga dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang terganggu, serta meningkatnya risiko infeksi. Anemia pada remaja putri juga dapat berdampak pada kehamilan dan persalinan di masa depan. Anemia pada remaja putri dapat meningkatkan risiko kematian saat melahirkan, bayi lahir prematur, dan berat badan bayi rendah. Anemia juga dapat

menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan, serta meningkatkan risiko stunting pada bayi.

Remaja putri sedang mengalami pertumbuhan cepat dan aktifitas yang meningkat, sehingga kebutuhan zat besi mereka juga meningkat. Selain itu, remaja putri yang mengalami haid akan kehilangan darah setiap bulan, sehingga membutuhkan zat besi lebih banyak. dengan mencegah anemia sejak dini, remaja putri dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi kehamilan dan persalinan. Anemia dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada janin dalam kandungan, serta meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan. selain itu anemia pada remaja putri juga dapat disebabkan oleh defisiensi nutrisi (zat besi, folat, vitamin B12), infeksi parasit, atau gaya hidup tidak seimbang dan belum optimalnya konsumsi TTD. Kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD sesuai standar masih sangat rendah yaitu: 1,4% dan pada ibu hamil 38,1%. Strategi kegiatan dalam penerapan konsumsi TTD sangat penting termasuk upaya penguatan edukasi untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri melalui Aksi Bergizi yang terintegrasi dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M), sekolah/madrasah sehat dan kegiatan di luar sekolah (posyandu, pembinaan di panti/lapas, Saka Bakti Husada) (Riskesdas,2018)

Kementerian Kesehatan bertanggung jawab dalam pencapaian layanan intervensi spesifik, yang menasar langsung pada kelompok sasaran, dengan target remaja putri mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 58% dan ibu hamil mengonsumsi TTD 80%. Temuan Remaja putri yang pada saat dilakukan pemeriksaan Hb dalam kegiatan skrining kesehatan di sekolah masih cukup tinggi, ketidak patuhan remaja putri dalam meminum tablet tambah darah (TTD) dan juga belum optimalnya penerapan gerakan aksi bergizi disekolah yang merupakan program pemerintah melalui Kementerian Kesehatan serta dukungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri (Kemenkes RI, 2022).

Puskesmas dalam menjalankan tugas dan fungsinya menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perseorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat, wewenang dalam menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat antara lain memberikan Pelayanan Kesehatan yang berorientasi pada keluarga, kelompok, dan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup dengan mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual dan juga melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi. dengan salah satu bentuk kegiatan tersebut diantaranya melakukan penyuluhan, pemeriksaan kesehatan dan skrining kesehatan disekolah- sekolah yang berada diwilayah kerja Puskesmas (Permenkes RI no.19,2024).

Puskesmas menyelenggarakan kegiatan pemeriksaan kesehatan di sekolah yang berada diwilayah kerja Puskesmas, kegiatan yang dilakukan meliputi: pengukuran pertumbuhan, pemeriksaan kesehatan (gigi-mulut, indera penglihatan-pendengaran), skrining anemia pada remaja putri kelas 7 dan kelas 10 serta pendistribusian tablet tambah darah untuk remaja putri. Pada kegiatan skrining

anemia melalui pengukuran kadar Hb didapatkan remaja putri yang masuk dalam kategori anemia, baik anemia ringan ($Hb < 12$ mg/dl) dan anemia sedang ($Hb < 10$ mg/dl), sebanyak 870 remaja putri yang dilakukan pemeriksaan didapatkan remaja putri yang tergolong anemia ringan sebanyak 306 orang (35,17%) anemia sedang sebanyak 42 orang (4,82%). Data tersebut dapat disimpulkan angka prevalensi anemia pada remaja putri disekelompok sekolah yang berada diwilayah kerja Puskesmas Kemiling sebesar 40 %. (PKP Program Gizi Masyarakat, 2024)

Untuk meningkatkan upaya pencegahan anemia pada remaja putri, Puskesmas perlu melakukan inovasi sebagai strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pendekatan berbasis komunitas pada sasaran remaja putri di sekolah dengan inovasi “Gema Cinta Rematri”

Inovasi Gema Cinta Rematri merupakan suatu bentuk edukasi dalam memperkuat upaya perlindungan khusus pada remaja putri pada level pencegahan sekunder yang bertujuan untuk melindungi individu atau kelompok tertentu dari suatu penyakit dengan melakukan intervensi sedini mungkin untuk mencegah dan mengurangi terjadinya suatu permasalahan kesehatan yang akan berdampak terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian melalui penguatan edukasi.

II. DEFINISI OPERASIONAL

Inovasi Gema Cinta rematri merupakan suatu inovasi layanan kesehatan berbasis pendekatan kedokteran keluarga yang bertujuan untuk perlindungan spesifik pada remaja putri terhadap pencegah anemia dengan pemanfaatan teknologi berbasis digital yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat mempengaruhi terhadap peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri kelas 7 di SMPN 28 Kota Bandar Lampung wilayah kerja Puskesmas Kemiling.

Dalam pelaksanaannya inovasi ini berfokus pada penguatan edukasi sebagai upaya pencegahan tingkat sekunder berupa perlindungan khusus terutama pada upaya peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD) dan informasi terkait upaya perlindungan khusus lainnya yang dapat dilakukan dalam melakukan pencegahan anemia

Dalam pelaksanaannya inovasi ini berfokus pada penguatan edukasi serta peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD)

Tabel Definisi Operasional Gema Cinta Rematri

Definisi Operasional Inovasi Gema Cinta Rematri dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Komponen	Definisi Operasional	Indikator
Edukasi Gema Cinta Rematri	Kegiatan pemberian informasi atau pengetahuan mengenai anemia dengan metode penyuluhan interaktif	Terselenggaranya edukasi melalui Inovasi Gema Cinta Rematri di SMPN 28 Kota Bandar Lampung
	Materi edukasi mencakup tentang pengertian, gejala, penyebab, dampak dan upaya perlindungan khusus yang harus dilakukan dalam melakukan pencegahan anemia Media edukasi berupa materi presentation power point (PPT), Video Edukasi Audio Visual melalui TikTok	Terselenggaranya edukasi kepada tenaga kesehatan lainnya sebagai Tim IPC untuk meningkatkan perlindungan khusus kepada remaja putri dalam melakukan pencegahan anemia baik terhadap individu, kelompok dan masyarakat melalui penguatan edukasi
Pengetahuan Pencegahan Anemia	Kegiatan ini bisa dilakukan oleh dokter dan tim IPC berupa penyuluhan langsung dengan slide presentasi, video edukasi melalui grup WhatsApp dan video Tik-Tok	
	Pemahaman remaja putri terhadap pencegahan anemia	Peningkatan nilai pengetahuan yang diukur dari hasil pre-tes dan post-tes
	Pemahaman bapak/ibu guru mengenai upaya perlindungan khusus yang dapat dilakukan dalam melakukan pencegahan anemia pada remaja putri	Dorongan dan Pengawasan secara langsung terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah
	Pemahaman orang tua terkait permasalahan anemia dan upaya yang	Perhatian khusus dan penguatan secara internal

	dapat dilakukan untuk mencegah anemia	melalui pengawasan konsumsi tablet tambah darah dan pembiasaan yang konsisten dilakukan dalam penerapan konsumsi makanan harian sesuai konsep gizi seimbang. Perhatian dan pengawasan terkait tanda dan bahaya anemia
Pencegahan Sekunder	Upaya yang dilakukan sebagai bentuk perlindungan khusus dalam melakukan pencegahan anemia	1. Mengenali gejala anemia 2. Melakukan konsumsi tablet tambah darah secara teratur 3. Melakukan perubahan konsumsi makanan harian bergizi seimbang 4. Melakukan upaya pemeriksaan terhadap penyakit infeksi yang mungkin diderita apabila keluhan anemia berlanjut setelah rutin minum tablet tambah darah 5. Rutin melakukan pemeriksaan kadar Hb secara berkala
Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah	Tingkat kesesuaian jumlah sasaran remaja putri dalam meminum tablet tambah darah sesuai jadwal yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.	Persentase jumlah jawaban yang terlihat pada pengisian jawaban <i>google form</i>

III. Langkah-Langkah Proses Pembuatan Inovasi

Secara rinci kegiatan intervensi dan implementasi pada project Gema Cinta Rematri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

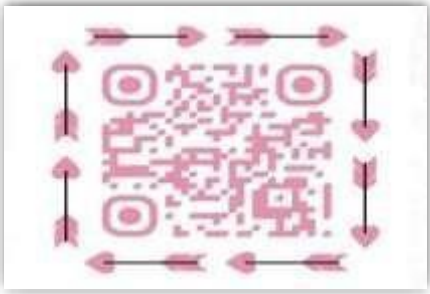
Bulan	Kegiatan Utama	Intervensi
Bulan 1 (Perencanaan dan Persiapan)	Baseline Assessment dan Identifikasi Masalah	● Melakukan koordinasi terhadap capaian program Puskesmas yang belum tercapai Bersama Pj. UKM, Pj. Program UKS dan PJ. Program Gizi
	Koordinasi dengan stakeholder	● Advokasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Pj. UKS SMPN 28 Kota Bandar Lampung
Bulan 2 (Implementasi dan monitoring awal)	Pelaksanaan Intervensi	● Edukasi kepada tim IPC inovasi GEMA CINTA REMATRI ● Pemberian pretest kuesioner pada sasaran remaja putri ● Edukasi kepada sasaran remaja putri ● Edukasi kepada guru di SMPN 28 Kota Bandar Lampung
	Monitoring awal	● Melakukan diskusi dan tanya jawab merecall kembali materi edukasi sebelumnya ● Menanyakan tingkat kepatuhan minum TTD

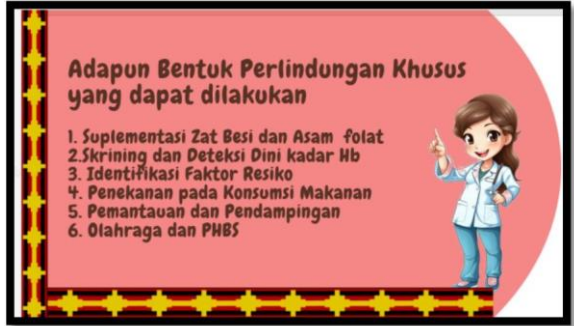
Bulan 3 (Evaluasi dan keberlanjutan)	Evaluasi dampak intervensi	● Pengisian kuisisioner posttest ● pengukur peningkatan pengetahuan sasaran remaja putri dengan membandingkan hasil pretest dan posttest kuisisioner ● Pengukuran tingkat keberhasilan ● Melakukan kegiatan aksi bergizi sekaligus melakukan sosialisasi inovasi kepada remaja putri lainnya ● Melakukan refleksi dan perbaikan program berdasarkan umpan balik dari Stake Holder
	Penyempurnaan dan keberlanjutan program	● Penyusunan rencana tindak lanjut dan rekomendasi kebijakan

*(Management Oriented Primary
Care)*

IV. Produk Inovasi yang dihasilkan

Adapun Produk Inovasi Gema Cinta Rematri yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1	SK Tim	SK yang berisikan nama-nama tenaga kesehatan yang terlibat dalam Tim IPC gema cinta rematri	
2	Scan Barcode	Link google-form untuk mengisi pertanyaan terkait jadwal meminum tablet tambah darah (TTD)	
3.	Scan Barcode	Link Tik-Tok sebagai media edukasi menyampaikan informasi kesehatan mengenai tablet tambah darah, anemia dan makanan bergizi seimbang	
4.	Buku Inovasi Gema Cinta Rematri	Buku sebagai hasil dari pelaksanaan inovasi dalam kegiatan mini project	

5.	Flyer inovasi Gema Cinta Rematri	Suatu media informasi yang memudahkan remaja putri, guru dan keluarga untuk mengakses informasi terkait tablet tambah darah, anemia, menu gizi seimbang dan pengisian kepatuhan minum TTD berupa google form	 GEMA CINTA REMATRI Udah dapat Tablet Tambah Darah dari Sekolah/Puskesmas tapi ga rajin diminum ? jangan ya dek, ya Yuk Scan barcode ini Tips waktu terbaik minum Tablet Tambah Darah (TTD) 1. Minum TTD setelah makan atau sblm tidur 2. Minum dengan air putih 3. Hindari mengkonsumsi TTD bersama dengan Kopi dan Teh.
6.	Powerpoint Sebagai media edukasi	Berisikan informasi kesehatan mengenai apa itu anemia, gejala dan dampaknya, perlindungan khusus untuk melakukan pencegahan anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah, skrining kadar Hb, deteksi dini penyakit infeksi dan kecacingan, penerapan menu makana bergizi seimbang, olahraga dan PHBS.	 KENAPA REMAJA-PUTRI RENTAN ANEMIA? HAID BULANAN → Kehar. darah = kehilangan zat besi. DIET SALAH → Misal: takut gemuk jadi kurang makan daging/sayur. PERTUMBUHAN CEPAT → Butuh gizi lebih.  TABLET TAMBAH DARAH (TTD) Apa itu TTD? • Tablet mengandung zat besi & asam folat (bikin darah merahmu cukup!). • Bentuk: Tablet merah (besi) + putih (asam folat), biasanya dikasih gratis di sekolah/puskesmas.  Perlindungan Khusus Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Pencehahan Anemia Hany Musliha  Adapun Bentuk Perlindungan Khusus yang dapat dilakukan 1. Suplementasi Zat Besi dan Asam folat 2. Skrining dan Deteksi Dini kadar Hb 3. Identifikasi Faktor Resiko 4. Penekanan pada Konsumsi Makanan 5. Pemantauan dan Pendampingan 6. Olahraga dan PHBS

			
7.	Media Edukasi TikTok	Informasi pengetahuan mengenai anemia dan upaya pencegahan yang dilakukan, berupa video digital yang mengikuti trend remaja maskini	

V. Sasaran

Remaja putri kelas 7 di SMPN 28 Kota Bandar Lampung yang dari hasil pemeriksaan skrining Hb pada saat kegiatan pemeriksaan kesehatan sekolah dibulan oktober 2024 didapatkan kadar Hb < 12 mg/dl, sebanyak 22 orang.

VI. Prosedur Pembuatan Inovasi Gema Cinta Rematri

Pembuatan inovasi "Gema Cinta Rematri" ini melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah Kesehatan di Lahan

- Melihat data sekunder dari hasil PKP Program gizi Masyarakat Tahun 2024
- Buku registrasi hasil pemeriksaan skrining Hb pada remaja putri kelas 7 dan 10 di 16 sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kemiling
- Melakukan sampling tanya jawab pada saat kegiatan ke sekolah atau kegiatan kunjungan rumah

2. Analisis Masalah

Melakukan brainstorming dengan lintas program terkait dalam merumuskan masalah secara spesifik "rendahnya kepatuhan minum tablet tambah darah pada kasus anemia"

3. Studi Literatur dan Best Practice

- Meninjau referensi ilmiah dan rekomendasi WHO/Kemenkes atau penelitian terkait strategi peningkatan kepatuhan minum obat.
- Mempelajari inovasi sejenis di puskesmas lain bila ada.

4. Perumusan Inovasi (Desain Program)

- Mengembangkan ide inovatif berupa edukasi kesehatan yang mengikuti trend perkembangan jaman yang banyak diminati Gen Z untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pencegahan anemia melalui kepatuhan minum tablet tambah darah (TTD)
- Menggunakan aplikasi digital untuk memudahkan dalam pemantauan kepatuhan minum TTD
- Bentuk inovasi:
 - WAG sebagai pengingat jadwal rutin minum tablet tambah darah dan media sharing edukasi kesehatan
 - Barcode link g-drive mengakses edukasi kesehatan mengenai tablet tambah darah (TTD), anemia dan Gizi seimbang berupa video Tik-Tok
 - Kunjungan rumah remaja anemia dengan melakukan edukasi terhadap keluarga dengan pendekatan biopsikososial dan budaya dalam mendorong kepatuhan minum tablet tambah darah dan penerapan konsumsi makanan harian bergizi seimbang sebagai upaya untuk melakukan pencegahan anemia--→ (RTL)

5. Perencanaan Kegiatan Inovatif

Menyusun rencana pelaksanaan yang mencakup:

- Tujuan jangka pendek, menengah dan panjang
- Sasaran: Remaja putri kelas 7 di SMPN 28 Kota Bandar Lampung yang hasil pengukuran Hb < 12 mg/dl
- Media/alat: video edukasi, materi PPT, flyer inovasi, lembar kuisioner, WhatsApp group, alat skrining Hb. Tablet tambah darah, contoh kotak makan isi piringku bergizi seimbang
- Jadwal pelaksanaan
- Indikator keberhasilan.

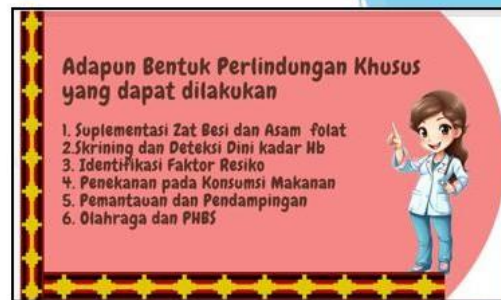
Lampiran

Media Edukasi Tik-Tok





Media Edukasi Presentation Powet Point (PPT)





Flyer Inovasi
Gema Cinta Rematri





Video Eduksi Audiovisual



Edukasi kepada Tim IPC menggunakan materi PPT yang sudah diperbaiki dan dilengkapi



